



Pemafaatan Media Audio-Visual dan Alat Peraga Sederhana sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Pembelajaran IPA di SDI Puukungu

Adi Neneng Abdullah¹, Yuliana Sepe Wangge², Titian Hasbin Ali³, Yunita Alpija Wimin⁴, Emiliana Greicella Bunga Mere⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores

e-mail: titianhasbinali19@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SD Inpres Puukungu pada Sabtu, 29 November 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI, melalui pemanfaatan media audio-visual dan alat peraga IPA sederhana. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPA akibat dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang variatif. Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, materi Sistem Peredaran Darah serta Ekosistem dan Rantai Makanan disampaikan melalui video pembelajaran yang dipadukan dengan demonstrasi alat peraga sederhana. Pendekatan ini mengacu pada teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dan mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan baik. Dengan demikian, pemanfaatan media audio-visual dan alat peraga IPA sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang edukatif dan aplikatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Audio-Visual, Alat Peraga, IPAS, Peserta didik.*

Abstract

This article presents the results of a Community Service Program (Pengabdian Kepada Masyarakat/PKM) conducted at SD Inpres Puukungu on Saturday, November 29, 2025. The program aimed to improve students' understanding of Science and Social Studies (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial/IPAS) among upper-grade elementary students, specifically grades IV, V, and VI, through the use of audio-visual media and simple science teaching aids. The program was implemented in response to students' low comprehension of science concepts caused by the predominant use of conventional teaching methods. The implementation of the program consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, learning materials on the Circulatory System as well as Ecosystems and Food Chains were delivered using instructional videos combined with demonstrations of simple teaching aids. This approach was based on constructivist learning theory, which emphasizes active student involvement in the learning process. The results indicated an improvement in students' understanding of the learning materials.

Students showed active participation and were able to respond well to evaluation questions. Therefore, the use of audio-visual media and simple teaching aids proved to be effective in enhancing the quality of IPAS learning. This community service program is expected to serve as an educational and practical learning model for science instruction in elementary schools.

Keywords: *Audio-Visual, Teaching Aids, Science, Students.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pengetahuan dasar peserta didik mengenai fenomena ilmiah dan lingkungan alam di sekitarnya. Pembelajaran IPA mencakup berbagai konsep, seperti pengenalan anggota tubuh manusia dan fungsinya, ciri-ciri hewan dan tumbuhan, keanekaragaman hayati, panca indera, sistem pernapasan, pencernaan, peredaran darah, hubungan antara komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem, serta sistem tata surya. Penguasaan konsep-konsep tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami sains secara lebih bermakna pada jenjang pendidikan selanjutnya (Widodo & Widayanti, 2019).

Namun, pemahaman konsep IPA tidak cukup hanya dicapai melalui proses belajar yang bersifat kognitif semata. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar mereka mampu membangun pemahaman konseptual secara mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna (Mulyani, 2020). Pada praktiknya, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih sering dilakukan dengan pendekatan konvensional, seperti metode ceramah dan hafalan, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Mulyani, 2020).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Inpres Puukungu, di mana guru masih dominan menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan diskusi sederhana. Pemanfaatan media pembelajaran inovatif, seperti media audio-visual dan alat peraga IPA sederhana, masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya perhatian dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan kontekstual bagi peserta didik sekolah dasar (Arsyad, 2017; Rusman, 2018).

Media audio-visual dan alat peraga IPA sederhana merupakan media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep IPA secara lebih konkret dan bermakna. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas konsep yang bersifat abstrak, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Sanjaya, 2019). Pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif juga sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang banyak diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Trianto, 2016).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPA dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi Powtoon dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media audio-visual dan alat peraga IPA sederhana pada materi sistem peredaran darah serta ekosistem dan rantai makanan guna meningkatkan pemahaman pembelajaran IPA peserta didik di SD Inpres Puukungu.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis media audio-visual dan alat peraga IPA sederhana. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan kontekstual bagi peserta didik sekolah dasar, khususnya pada materi Sistem Peredaran Darah serta Ekosistem dan Rantai Makanan. Media audio-visual digunakan untuk menampilkan konsep secara visual dan dinamis, sedangkan alat peraga sederhana dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar langsung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual bagi peserta didik di sekolah dasar (Trianto,2016).

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD Inpres Puukungu dengan sasaran peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana PKM membentuk kepanitiaan dan menyusun perencanaan kegiatan secara sistematis. Selanjutnya, tim menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta mengembangkan media pembelajaran berupa video animasi dan alat peraga IPA sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Selain itu, dilakukan koordinasi dan pendekatan dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin serta menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan diakhiri dengan kegiatan gladi bersih untuk memastikan kesiapan tim dan kelancaran kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI digabungkan dalam satu ruangan untuk mengikuti kegiatan PKM. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pelaksana sesuai dengan pembagian kelompok materi. Materi disampaikan melalui penayangan video pembelajaran yang diikuti dengan demonstrasi penggunaan alat peraga sederhana. Setelah pemaparan materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti kuis interaktif sebagai bentuk evaluasi awal terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini juga diselengi dengan ice breaking edukatif untuk menjaga

antusiasme dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap evaluasi, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan media audio-visual dan alat peraga sederhana dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta didik, kemampuan menjawab pertanyaan kuis, serta respons peserta didik selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan PKM sekaligus sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Flores dan diikuti oleh 48 peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Inpres Puukungu. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan tahap persiapan yang meliputi penyusunan rencana kegiatan, pembentukan panitia, serta penyiapan materi dan media pembelajaran. Materi kegiatan difokuskan pada dua topik utama, yaitu Sistem Peredaran Darah serta Ekosistem dan Rantai Makanan, yang masing-masing didukung oleh media audio-visual dan alat peraga IPA sederhana.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Sabtu, 29 November 2025, bertempat di ruang kelas V SD Inpres Puukungu. Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran. Materi disampaikan melalui penayangan video pembelajaran yang dipadukan dengan demonstrasi penggunaan alat peraga sederhana. Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta didik, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung.

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman, peserta didik diberikan kuis interaktif setelah pemaparan materi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman terhadap konsep Sistem Peredaran Darah serta Ekosistem dan Rantai Makanan. Selain itu, variasi aktivitas pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan turut membantu menjaga konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual dan alat peraga IPA sederhana mampu membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik sekolah dasar (Tawil & Arsyad, 2022). Selain itu, penggunaan alat peraga sederhana juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sains peserta didik melalui pengalaman belajar langsung (Bate Lina et al., 2024).

Dengan demikian, kombinasi media audio-visual dan alat peraga sederhana memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.



Gambar 1. peserta kegiatan Pkm.



Gambar 2. pemaparan materi dan media alat peraga sistem peredaran darah dan ekosistem rantai makanan.



Gambar 3. pemberian hadiah kepada peserta kegiatan yang berhasil menjawab kuis.



Gambar 4. penyerahan piagam sebagai cendera mata kepada SDI Puukungu.



Gambar 5. foto bersama peserta kegiatan dan mahasiswa

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan pemanfaatan media audio-visual dan alat peraga sederhana, terlihat adanya peningkatan pemahaman pembelajaran ipa terutama pada materi sistem peredaran darah dan ekosistem rantai makanan, jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media, dimana peserta didik begitu aktif dalam kegiatan pemaparan dan peragaan alat peraga, serta semangat menjawab pertanyaan yang diberikan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada peserta didik.

Dari hasil ini bisa dikatakan bahwa penggunaan pemanfaatan media audio-visual dan alat peraga sederhana adalah pilihan yang tepat dan sesuai

dengan perkembangan saat ini sebagai salah satu sarana yang di pilih dalam peningkatan pemahaman peserta didik.

Diharapkan juga dari kegiatan ini bisa terus di kembangkan hal serupa di mana, media audio-visual dan alat peraga sederhana menajdi sarana dalam pembelajaran peserta didik di dalam kelas agar semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran dalam hal kongkret bukan sekedar abstrak belaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bate Lina, V., Indriyanti, I., & Ermelinda, E. (2024). Penerapan alat peraga sistem peredaran darah manusia untuk meningkatkan literasi sains siswa SDI Wolowona II. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-52.
- Khotimah, E. K. (2024). Dampak penggunaan video animasi Powtoon terhadap pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 8(2), 101-110.
- Mulyani, S. (2020). Pembelajaran IPA sekolah dasar berbasis konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 89-97.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tawil, M., & Arsyad, A. (2022). Respons peserta didik terhadap penggunaan media audio-visual pada materi tata surya. *Jurnal Pendidikan IPA*, 11(3), 210-218.
- Trianto. (2016). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, A., & Widayanti, L. (2019). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 15-23.